

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan laporan kasus pada bayi dengan masalah utama yaitu BBLR (berat badan lahir rendah). Penelitian ini dilakukan di PMB Appi Ammelia dan rumah pasien selama 1 bulan dimulai dari tanggal 27 Desember 2024 – 25 Januari 2025. By. Ny. P merupakan anak pertama dari Ny. P yang berusia 21 tahun dengan pendidikan terakhir SLTA.

Hasil pengkajian yang didapatkan selama kehamilan, Ny. P rutin melakukan kunjungan ANC namun mengalami preeklampsia pada usia kehamilan 38 minggu 5 hari. Dokter memberikan terapi aspilet 1x1 sebanyak X. Kemudian dilakukan rujukan dan diakhiri dengan persalinan *sectio caesarea* akibat kala 1 lama. Berat badan lahir By. Ny. P sebesar 2440 gram, panjang badan 47 cm, lingk kepala 32 cm, dan lingk dada 31 cm, LILA 11 cm. Bayi lahir secara *sectio caesarea* dengan status gravida G1P0A0 38 minggu 5 hari dengan kala 1 memanjang. Pada saat pengkajian pada tanggal 27 Desember 2024, keadaan bayi baik, tanda tanda vital: Denyut jantung 130 x/menit, Pernafasan 40 x/menit, bayi tidak demam, akral dingin dan suhu 36.6 C.

Hasil pemeriksaan fisik bayi didapatkan pada kepala bayi tidak ditemukan benjolan, tidak ada lesi, kulit bayi tidak ada kelainan, bersih dan warna kemerahan. Bentuk mata simetris, sklera tidak ikterik, mulut simetris dan tidak ada palatokisis serta labiokisis. Tidak ada tanda-tanda infeksi ataupun kelainan pada umbilikus, dan tali pusar sudah terlepas. Tidak ada kelainan pada alat genetalia bayi. Pada bagian ekstremitas atas dan bawah simetris, gerakan normal, bayi aktif bergerak, tidak ada kelainan pada jari-jari tangan dan kaki, tidak ikterik. Bayi tidak mengalami oedema ataupun sianosis.

Berdasarkan dari hasil data pengkajian objektif ditemukan permasalahan pada bayi dengan masalah berat badan lahir rendah, dengan data objektif pada berat badan lahir 2.440 gram dan data subjektif ibu memiliki riwayat preeklampsia pada kehamilan trimester 3. Berdasarkan penelitian (made et al, 2023) terdapat hubungan

yang signifikan antara preeklampsia dengan kejadian BBLR. Hal ini terjadi akibat hipertensi dalam kehamilan, *arteri spiralis* relatif mengalami penyempitan dan terjadi kegagalan *remodeling arteri spiralis* sehingga aliran darah ke plasenta menurun dan menyebabkan terjadinya *hipoksia* atau kekurangan oksigen dan iskemia plasenta pada janin. Janin yang mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi kemungkinan dapat menimbulkan pertumbuhan janin terhambat (PJT) yang memungkinkan terjadinya bayi lahir dengan BBLR. Kemudian dari permasalahan tersebut dilakukan intervensi asuhan kebidanan dengan melakukan pijat bayi. Pemberian terapi pijat bayi dimulai dengan melakukan pemeriksaan fisik pada bayi untuk memastikan bahwa bayi dalam kondisi sehat dan tidak memiliki tanda-tanda stres atau ketidaknyamanan. Terapi pijat bayi dilakukan selama 15-30 menit, sekali sehari pada pagi hari sebelum bayi dimandikan dan didampingi oleh ibu bayi. Selanjutnya, peneliti melakukan pijat dan juga mengajarkan kepada orang tua cara melakukan pijat pada bayi dengan BBLR.

Hasil asuhan yang telah dilaksanakan selama 1 bulan menunjukkan diagnosa pada By. Ny. P mengalami peningkatan kenaikan berat badan dari berat badan semula. Hasil pelaksanaan pijat bayi pada kasus By. Ny. P dengan berat badan lahir rendah.

Pada kasus By. Ny. P, pijat bayi dilakukan selama 1 bulan dengan frekuensi 1 kali dalam seminggu. Berat badan pada bayi mengalami peningkatan setelah diberikan pijat bayi. Sebelum diberikan asuhan, berat badan bayi 2440 gram dan setelah diberikan pijat selama 1 bulan didapatkan berat badan bayi meningkat menjadi 3.240 gram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiharti, 2023) bahwa pijat bayi berpengaruh signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi dengan nilai *p-value* <0,05 yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok terapi pijat sebesar 700 ± 130.2 gram sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 490 ± 94.1 gram. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi jika dilakukan secara teratur.

Hasil asuhan yang diberikan oleh penulis dalam mengatasi permasalahan kebidanan pada berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan pijat bayi didapatkan adanya perubahan BBLR dan BBS setelah dilakukan tindakan pemberian pijat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hafidiani & Sari, 2024) dengan judul Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan pada BBLR menunjukkan bahwasanya dari 20 bayi premature dengan berat tubuh diantara 1.280 dan 1.176, yang menjalani pijatan 3 sesi selama 15 menit setiap hari selama periode 10 hari, mengalami peningkatan berat badan harian sebesar 20% hingga 47%, dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pijatan (Hafidiani & Sari, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2019) menunjukkan bahwa dari hasil uji t-test ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan lahir rendah yaitu dengan kenaikan sebesar 3-20%. Stimulasi pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi secara optimal. Berat badan anak bertambah pada tahun pertama kehidupannya jika mendapat nutrisi yang baik, yakni antara 140-200 gram setiap minggu sejak lahir hingga 6 bulan pertama. Berat badan bayi bertambah menjelang akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada usia 6-12 bulan, pertambahan berat badan berkisar 84-100 gram (Winarsih et al., 2022).

Pijat bayi menjadi salah satu bentuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Ada bermacam-macam jenis rangsangan, termasuk visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial dan lainnya. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan. Bayi yang mendapatkan stimulasi secara teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi stimulasi. Pijat bayi yang dapat meningkatkan stimulasi sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Jika pemijatan dilakukan lebih dini, bayi akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang besar (Putrama et al., 2024).

Manfaat pijat bayi salah satunya adalah dapat meningkatkan berat badan dan aktivitas saraf vagus dalam menstimulasi hormon pencernaan, termasuk insulin dan gastrin yang dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga membuat penyerapan sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan membuat bayi cepat merasa lapar (Susila, 2021). Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Sirait, 2022) di Klinik Bersalin Kasih Bunda Medan tentang pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penambahan berat badan bayi meliputi pengetahuan ibu tentang gizi, status kesehatan, aspek psikologis bayi, frekuensi pijat bayi dan factor individual serta preferensi yang tidak mampu diabaikan sebagai elemen dalam asuhan ini. Kondisi ekonomi, budaya sosial yang berkaitan erat dengan kesejahteraan bayi dan kesehatannya. Namun, temuan khusus dari studi kasus ini menegaskan bahwasanya menerapkan pijat terhadap bayi dapat mendukung perkembangan bayi dengan mengoptimalkan perkembangan berat badan mereka. Hal ini sesuai dengan teori bahwa bayi yang mendapat pijatan teratur akan meningkatkan tonus saraf vagus sehingga meningkatkan pelepasan hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik dan maksimal. Akibatnya, bayi merasakan lapar lebih sering dan akan menyusu lebih sering. Inilah sebabnya mengapa bayi yang dipijat secara teratur mengalami kenaikan berat badan lebih cepat dibandingkan yang tidak dipijat (Astuti et al., 2023).

